



# Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di Rumah Yatim dan Dhuafa Putri An-Nisa

Galuh Permatasari<sup>1\*)</sup>, Gladeva Yugi antari<sup>1</sup>

Published online: 20 April 2022

## ABSTRACT

The importance of maintaining reproductive health can affect adolescent health. Good knowledge about the reproductive system can be the basis for a sense of responsibility from each teenager. Therefore, it is important to increase knowledge about reproductive health through counseling to adolescents. Counseling was carried out at the An Nisa orphanage on March 26, 2020 with a total of 20 participants. Participants focused on adolescent girls who ranged in age from 12 to 19 years. Counseling is carried out by conducting pre-test and post-test to determine the increase in adolescent understanding. It was found that there was an increase in adolescents' understanding of the reproductive system.

Keywords: Reproductive health, Adolescents, Clean and healthy living behavior

**Abstrak.** Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi kesehatan remaja. Pengetahuan yang baik mengenai system reproduksi dapat menjadi dasar akan rasa tanggung jawab dari tiap remaja. Oleh sebab itu penting adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan pada remaja. Penyuluhan telah dilakukan di rumah yatim piatu an nisa pada tanggal 26 maret 2020 dengan jumlah peserta 20 orang. Peserta difokuskan pada remaja wanita yang bervariasi dari usia 12 sampai 19 tahun. Penyuluhan dilakukan dengan melakukan pre test dan post test untuk mengetahui peningkatan pemahaman remaja. Didapatkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman remaja tentang system reproduksi.

Kata kunci: Kesehatan reproduksi, Remaja, Perilaku hidup bersih dan sehat

## PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting terutama bagi para remaja . Masa remaja dianggap sebagai waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi yang menjadi aset sangat penting dalam jangka panjang kehidupan remaja. Kesehatan Reproduksi dapat diartikan sebagai suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi. Pengetahuan masalah kesehatan reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja laki-laki dimana remaja laki-laki juga perlu mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja (Emilda, 2021)

Masalah reproduksi remaja sering dianggap sebagai masalah yang tabuh sehingga pendidikan terkait kesehatan reproduksi masih kurang diperhatikan. Padahal kurangnya pendidikan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi akibat kurangnya

---

<sup>1</sup> STIKES Griya Husada Sumbawa

*\*) corresponding author*

Galuh Permatasari

Email: [galuhpermatasari09@gmail.com](mailto:galuhpermatasari09@gmail.com)

sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi adalah meningkatnya penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda atau kehamilan yang tidak diinginkan, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja (Olivia et al., 2021)

Dengan memiliki pengetahuan yang tepat tentang proses reproduksi dan cara menjaga kesehatannya, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksinya sehingga dapat berpikir lebih matang sebelum melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri (Permatasari & Suprayitno, 2021).

Mengingatnya pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi remaja, maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan Kesehatan Reproduksi remaja di Di Rumah Yatim Piatu An-Nisa.

## BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada remaja putri melalui penyuluhan menggunakan liflet tentang kesehatan reproduksi. Peserta adalah remaja yang tinggal di Rumah Yatim Piatu An-Nisa dengan usia 12 sampai 19 tahun. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang remaja. Tahapan pengabdian ini, antara lain:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan (pra planning) merupakan pembagian tugas, yaitu antara lain:

- a. Mempersiapkan Ruang/tempat penyuluhan yang berkoordinasi dengan pihak Rumah Yatim
- b. Mempersiapkan para remaja, persiapan remaja disesuaikan dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, mengatur jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi.
- c. Membuat Pendokumentasian Kegiatan

### 2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksana pengabdian dilakukan oleh dosen dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 26 Maret 2022.

### 3. Tahap Evaluasi

- a. Semua remaja hadir dalam kegiatan ini dikarenakan tinggal di wilayah panti. Setelah dilakukan pendataan diketahui bahwa yang hadir sebagian besar merupakan remaja yang duduk dibangku Sekolah menengah pertama 13 orang, dan sisanya sekolah menengah atas.
- b. Peserta yang hadir sebelumnya diberikan pretest sebanyak 10 soal seputar keehatan reproduksi remaja, untuk mengetahui pemahaman remaja. Kemudian dilakukan penyuluhan oleh tim pelaksana menggunakan bahasa dan komunikasi yang komunikatif secara dua arah serta dibantu menggunakan liflet. Setelah dilakukan penyuluhan peserta diberikan posttest menggunakan soal yang sama dengan pretest untuk dapat mengukur peningkatan pemahaman remaja
- c. Proses pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 hari ditanggal 26 maret 2022 dari pukul 09.00 s/d 11.00 WITA sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 4. Hasil

Berdasarkan hasil pre dan post-test pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini didasarkan pada hasil pre dan post-test yang diberikan selama kegiatan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan menerapkan protokol Kesehatan. Hal ini mendapat sambutan yang baik dari pengelola panti asuhan dimana kegiatan yang telah dilaksanakan memiliki dampak yang positif pada penghuni panti khususnya remaja putri untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perubahan alat reproduksi dan perawatan alat reproduksi. Peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 20 orang remaja.



**Gambar: Penerimaan Tim Oleh Pihak Rumah Yatim**



**Gambar 3 Tampak depan**

Kegiatan diawali dengan memberikan pre-test kepada peserta sebanyak 10 soal untuk mengetahui pemahaman remaja. Penyuluhan oleh tim pelaksana menggunakan liflet. Setelah dilakukan penyuluhan peserta diberikan post-test menggunakan soal yang sama dengan pretest untuk dapat mengukur peningkatan pemahaman remaja.

Berdasarkan hasil pre dan post-test pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini didasarkan pada hasil pre dan post-test yang diberikan selama kegiatan. Hasil pre-test didapatkan sebanyak 8 peserta (40%) menjawab pertanyaan pada soal dengan benar sebanyak 6 soal keatas dan 12 peserta (60%) sisanya dibawahnya. Hasil post-test didapatkan bahwa sebanyak 18 peserta (90%) dapat menjawab soal post-test diatas 6 soal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemaham remaja tentang kesehatan reproduksi.

Hasil ini serupa dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Widya Hary Cahyati, 2011) melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Menurut (Thaha & Yani, 2021) pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sangat jarang diperoleh, karena remaja berpendapat kesehatan reproduksi remaja hanya berkaitan dengan seks.

Penelitian lain yang mengukur tentang efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja, mendapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja. penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan (Johariyah & Mariati, 2018).

### Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

### REFERENCES

- Emilda, S. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.104>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Olivia, K., Cahyani, A., Agushybana, F., & Djoko Nugroho, R. (2021). Relationship of Parents' Communication and Reproductive Health Knowledge and Attitude Among Orphan Adolescents in Klaten District 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 15–25. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.4432.15-25>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>
- Thaha, R. Y., & Yani, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Factors Affecting Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMPN 1 Buntao , North Toraja Regency. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(September), 52–74.
- Widya Hary Cahyati, M. A. (2011). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Desa Margosari Kecamatan Limbangkabupaten Kendal. *Jurnal Abdimas*, 15(2), 110–115.